

KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SINTAKSIS PADA VIDEO NARASI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN ANGKATAN 2021 UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Lilis Safitri

Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
lilis.19070@mhs.unesa.ac.id

Subandi Subandi

subandi@unesa.ac.id

Abstrak

Saat ini, bahasa Mandarin sedang populer dipelajari di Indonesia, karena perkembangan ekonomi China semakin pesat yang menjadikan bahasa Mandarin digunakan sebagai alat komunikasi untuk bekerjasama. Hal tersebut menjadikan berbagai jenjang pendidikan, salah satunya Unesa, menghadirkan bahasa Mandarin di Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, salah satu mata kuliah keterampilan bahasa Mandarin, yaitu yang dikemas dalam mata kuliah BM Berbicara Mahir. Berdasarkan penelitian, pada video narasi tugas UTS mata kuliah BM Berbicara Mahir masih ditemukan kesalahan berbahasa tataran sintaksis, seperti pemilihan kata dan susunan kalimat. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk dan faktor penyebab kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada bahasa lisan yang ada dalam video UTS yang disusun oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2021, kelas 2021A dan kelas 2021 B Universitas Negeri Surabaya.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan sumber data penelitian berupa video narasi dan data berupa bentuk kesalahan berbahasa tataran sintaksis yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2021, kelas A dan B. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) serta dianalisis menggunakan teknik analisis kesalahan berbahasa.

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada video narasi oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2021 di Universitas Negeri Surabaya terjadi pada tingkatan kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam bahasa Mandarin dengan jumlah 52 kesalahan. Kesalahan penggunaan struktur kalimat memiliki jumlah kesalahan terbanyak yaitu 21 kesalahan, sementara kesalahan penggunaan unsur kata memiliki jumlah kesalahan paling sedikit yaitu 4 kesalahan.

Kata Kunci: Kesalahan berbahasa, Tataran sintaksis, Video narasi, Bahasa Mandarin.

Abstract

Currently, Mandarin language is being popularly used in Indonesia, because China's economic development is increasingly rapid, Mandarin language is being used as a communication tool for cooperation. This makes various levels of education, one of which is State University of Surabaya, Mandarin Language Education Study Program which is packaged in the Mandarin Language Speaking Advanced course. Based on research, in the narrative video of the UTS assignment of the Mandarin Language Speaking Advanced course, there are still language errors at the syntax level, such as word selection and sentence structure. The purpose of this study is to describe the forms and factors that cause syntax language errors in spoken language in the form of videos prepared by students of the Mandarin Language Education Study Program of 2021 class, 2021A class and 2021 B class of Surabaya State University.

This type of research is descriptive qualitative with research data in the form of narrative videos that contain forms and factors that cause syntax level language errors made by students of the Mandarin Language Education Study Program class of 2021, classes A and B. The data were collected using the listening technique. The data of this study were collected using the free listening technique and analyzed using the language error analysis technique.

Based on the data analysis, syntax errors in video narrations by students of the Mandarin Language Education Program batch of 2021 State University of Surabaya occur at the levels of words, phrases, clauses, and sentences in Mandarin language. The sentence level has the highest number of errors, with 21 errors, while the word level has the fewest errors, with 4 errors.

Keywords: Syntax error, Video Narrative, Mandarin language

PENDAHULUAN

Menurut Aflah (2018:3), bahasa merupakan bentuk nyata dari suatu komunikasi yang pertama kalinya ada di dalam diri setiap manusia, bahasa selalu digunakan dalam situasi formal maupun non-formal, sehingga mempelajari bahasa adalah suatu hal yang sangat penting. Mempelajari bahasa merupakan bukan hal yang mudah, terutama bahasa asing khususnya bahasa Mandarin. Dilansir dari situs topkarir.com (edisi 24 Maret 2021), bahasa Mandarin sering digunakan di Indonesia karena banyak warga Indonesia berasal dari keturunan China serta banyaknya perusahaan China yang masuk ke Indonesia, sehingga menjadikan bahasa Mandarin digunakan untuk komunikasi di Indonesia. Oleh karena itu berbagai jenjang pendidikan menyediakan pelajaran bahasa Mandarin, khususnya perguruan tinggi, membuka Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, salah satunya Universitas Negeri Surabaya.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya dibekali ilmu dan keterampilan bahasa Mandarin, salah satunya adalah keterampilan berbicara melalui pembelajaran berbicara bahasa Mandarin yang dikemas dalam mata kuliah BM Bahasa Mandarin. Menurut Ilham (2020: 5), keterampilan berbicara adalah penyampaian suatu maksud, ide, pikiran, isi hati seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga pembicaraan tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Keterampilan berbicara merupakan suatu komponen penting dalam berbahasa Mandarin, karena keterampilan berbicara digunakan untuk berkomunikasi.

Keterampilan berbicara bahasa Mandarin untuk dapat dipahami oleh lawan bicara, pembicara tentu harus berbicara sesuai dengan kaidah bahasa tersebut. Hal ini sejalan dari pendapat Emaliana (2019: 44), bahwa keterampilan bahasa tidak terlepas dengan bahasa yang jelas, tata bahasa yang benar, dan pemilihan kata yang tepat. Berdasarkan hal tersebut, dapat diambil kesimpulan, bahwa keterampilan berbahasa yang baik adalah penyampaian materi bicara yang sesuai dengan kaidah bahasa dan dapat dipahami oleh lawan bicara. Namun pada kenyataannya mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2021 kelas 2021A dan kelas 2021B Universitas Negeri Surabaya masih melakukan kesalahan dalam tata bahasa. Menurut Suparto dalam Priastuti (2016: 3),

tata bahasa adalah kaidah atau aturan-aturan penyusunan kata, gabungan kata dan kalimat. Bahkan tata bahasa Mandarin berbeda dengan bahasa Indonesia, sehingga mahasiswa yang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia tentu mengalami kesulitan dan melakukan kesalahan berbahasa dalam mempelajari tata bahasa Mandarin, kesalahan berbahasa tentu memiliki sebab, mengapa hal tersebut dapat terjadi.

Menurut Tarigan (1988: 67), kesalahan berbahasa disebabkan oleh sistem B1 (bahasa ibu) dan B2 (bahasa kedua) yang dipelajari. Karena sistem antara B1 dan B2 berbeda, maka hal tersebut dapat menimbulkan kesalahan. Sejalan dengan pendapat Subandi et al. (2020:747) "*The foreign language learning process (L2) is prone to language errors, namely the use of language that deviates from the prevailing language rules in a language even though the error itself is part of the learning process*". Artinya, bahwa proses pembelajaran bahasa asing (L2) rawan kesalahan berbahasa, yaitu penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam suatu bahasa padahal kesalahan itu sendiri merupakan bagian dari proses pembelajaran. Dilanjutkan dengan pendapat Corder (2007: 16), bahwa kesalahan berbahasa adalah pelanggaran terhadap kode berbahasa, pelanggaran ini bukan hanya bersifat fisik, melainkan juga tanda kurang sempurnanya pengetahuan dan penguasaan terhadap kode, pembelajar bahasa belum menginternalisasikan kaidah bahasa (kedua) yang dipelajarinya. Bahkan menurut Arista dan Subandi (2020: 714) kesulitan berbahasa semakin sangat terasa khususnya, pada proses pembelajaran bahasa asing (B2) termasuk pada pembelajaran bahasa Mandarin. Pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah dikarenakan masih kurang menguasai pengetahuan tentang kaidah bahasa kedua. Dalam proses belajar bahasa kedua, seorang pembelajar bahasa mempelajari (B2) namun pembelajar telah menguasai kaidah (B1), hal tersebut membuat pembelajar melakukan kesalahan berbahasa. Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mempelajari B2 rawan menimbulkan kesalahan, karena sistem B1 dan B2 tentu saja memiliki perbedaan, perbedaan tersebut lah yang menjadi sumber atau faktor penyebab terjadinya kesalahan. Namun demikian kesalahan pada proses pembelajaran B2 merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan, karena sebenarnya kesalahan tersebut

juga merupakan bagian dari tahapan proses mempelajari B2. Adapun jenis kesalahan berbahasa sangat beragam, salah satunya adalah kesalahan berbahasa tataran sintaksis. Menurut Ramlan (1996: 21) sintaksis adalah suatu cabang ilmu bahasa yang membahas tentang wacana, kalimat, frasa dan klausa. Pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sintaksis merupakan ilmu bahasa yang menjelaskan tentang aturan-aturan tata bahasa yang mencakup struktur kalimat, frasa dan klausa. Sejalan dengan pendapat Chandra (2016: 3) dalam bahasa Mandarin sintaksis disebut dengan 句法学 “jù fǎxué” (sintaksis), 句 “jù” (kalimat), 法 “fǎ” (cara), dan 学 “xué” (ilmu), jadi secara sederhana sintaksis adalah ilmu yang mengajarkan tentang cara pembentukan kalimat, terdiri dari unsur kalimat berupa kata, frasa, dan atau klausa. Artinya, bahwa sintaksis bahasa Mandarin adalah membahas tentang tata struktur kalimat mulai dari kata, frasa, dan atau klausa, dari hal tersebut saling memiliki hubungan antar unsur, jadi sintaksis juga dapat disebut dengan pembentukan tata kalimat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesalahan sintaksis kesalahan susunan frasa, klausa atau kalimat. berikut ini adalah uraian mengenai frasa, klausa dan kalimat.

a) Frasa

Menurut Pohan (2021: 29), frasa adalah satuan bahasa yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih yang memiliki ciri nonpredikatif. Frasa merupakan gabungan dua kata yang membentuk satu kesatuan namun tidak membentuk subjek-predikat. Contoh frasa adalah seperti, 他的 “tā de” (miliknya), 在画画儿 “zài huà huàr” (sedang menggambar).

b) Klausa

Menurut Saputra (2019: 51), klausa adalah satuan gramatik yang terdiri atas predikat, baik diikuti oleh subjek, objek, pelengkap, keterangan atau tidak merupakan bagian dari kalimat. Jadi, pengertian klausa adalah gabungan kata yang predikatif, sehingga memiliki potensi menjadi kalimat. Contoh klausa adalah seperti, 他在北京 “tā zài běijīng” (dia di Beijing), karena klausa tersebut menyatakan berita.

c) Kalimat

Menurut Eriyanti (2020: 51), kalimat adalah unsur terbesar dalam sintaksis, karena terdiri dari kumpulan beberapa kata, frasa dan klausa yang membentuk bagian utuh dan dapat dipahami maknanya. Jadi, kalimat adalah bagian sintaksis terlengkap karena mengandung seluruh unsur kalmat, seperti kata, frasa dan klausa. Contoh

kalimat adalah seperti, 妈妈买水果 “mama mǎi shuǐguǒ” (mama membeli buah).

d) Kata

Menurut Chandra (2016: 64), kelas kata dalam bahasa Mandarin disebut juga dengan leksikal atau *word* yang terdiri atas 1) 名词 “míngcí” (nomina), 2) 动词 “dòngcí” verba, 3) 助动词 “zhù dòngcí” verba modal, 4) 形容词 “xíng róngcí” adjektiva, 5) 数词 “shùcí” numeralia, 6) 量词 “liàngcí” kata penggolong, 7) 代词 “dàicí” pronomina, 8) 副词 “fùcí” adverbialia, 9) 介词 “jiècí” preposisi, 10) 连词 “liáncí” konjungsi, 11) 助词 “zhùcí” partikel, 12) 叹词 “tàncí” interjeksi, 13) 象声词 “xiàng shēngcí” onomatope. Jadi, pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa sintaksis kelas kata memiliki 13 jenis kata yang masing-masing jenis kata tersebut memiliki fungsi gramatikal berbeda-beda.

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji tentang kesalahan berbahasa tataran sintaksis, yang terdiri dari kesalahan kalimat, frasa dan klausa pada video narasi mata kuliah BM Berbicara Mahir oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2021 kelas 2021A dan kelas 2021B Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap hasil penyusunan teks percakapan bahasa Mandarin oleh mahasiswa Prodi Mandarin Unesa Angkatan 2021, ditemukan berbagai macam kesalahan dalam tataran sintaksis seperti pemilihan kata (diksi) dan juga kesalahan pada struktur kalimat. Hal ini didukung dengan data pada video narasi tugas UTS mahasiswa Angkatan 2021 mata kuliah BM Berbicara Mahir terdapat banyak kalimat yang menyimpang dari kaidah sintaksis Bahasa Mandarin. Sebagai contoh berikut adalah contoh kalimat yang disusun oleh mahasiswa Prodi Pendidikan bahasa Mandarin Unesa Angkatan 2021, yang di dalamnya terdapat kesalahan berbahasa.

毕业以后你想从事什么工作?

1.a “bìyè yǐhòu nǐ xiǎng cóngshì shénme gōngzuò?”

(Setelah lulus kamu ingin **terlibat** pekerjaan apa?)

Berdasarkan contoh 1.a di atas, kesalahan terletak pada penggunaan kata 从事 “cóngshì” (terlibat). Kata 从事 “cóngshì” (terlibat) ini tidak tepat, seharusnya digantikan dengan kata 做 “zuò” (melakukan atau mengerjakan). Berdasarkan kaidah sintaksis dalam bahasa Mandarin, untuk

menanyakan jenis pekerjaan yang ingin dilakukan, maka harus digunakan kata kerja 做 “zuò” (melakukan atau mengerjakan) sebelum kata benda 工作 “gōngzuò”(kerjaan). Sebaiknya kata 从事 “cóngshì” lebih digunakan untuk menyatakan gambaran keterlibatan atau keikutsertaan dalam suatu urusan atau suatu hal. Sebagai contoh seperti pada kalimat berikut. 爸爸从事国际贸易 “bàba cóngshì guójì màoùyì” (papa terlibat pada perdagangan internasional). Jadi, kata 从事 “cóngshì” (terlibat) tidak bisa digunakan dalam kalimat 1) karena tidak memiliki kesinambungan arti, akibatnya kalimat 1) belum memenuhi aspek kohesi sehingga kalimat tersebut tidak koheren. Oleh karena itu, bentuk struktur kalimat 1) di atas agar sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Mandarin seharusnya seperti struktur kalimat 1.b berikut ini.

1.b 毕业以后你想做什么工作?

“bìyè yǐhòu nǐ xiǎng zuò shénme gōngzuò?”

(Setelah lulus kamu ingin **kerja** apa?)

Contoh kesalahan berbahasa yang lain dapat diperhatikan pada kalimat 2.a berikut.

2.a **不仅**当老师, 我将来还想在国外做翻译。

“**bùjǐn** dāng lǎoshī, wǒ jiānglái hái xiǎng zài guówài zuò fānyì.”

(**tidak hanya** menjadi guru, saya nanti juga ingin menjadi penerjemah di luar negeri).

Berdasarkan fenomena di atas, dapat dilihat bahwa masih terjadi kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2021 kelas 2021A dan kelas 2021B. Fakta ini membuktikan bahwa pemahaman mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2021 kelas 2021A dan kelas 2021B terhadap penggunaan piranti penanda sintaksis dalam kalimat bahasa Mandarin belum dapat dikatakan baik. Akibat pemahaman yang belum baik ini, menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa pada mahasiswa. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk mengkaji kalimat pada bahasa lisan yang dikemas dalam bentuk video yang disusun oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2021 kelas 2021A dan kelas 2021B sebagai tugas UTS mata kuliah BM Berbicara Mahir dari perspektif analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis, meliputi bentuk kesalahan dan faktor penyebab terjadinya kesalahan. Peneliti memilih tugas UTS untuk dikaji karena dalam tugas UTS mata kuliah BM Berbicara Mahir masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa

tataran sintaksis, yang mana ilmu sintaksis bahasa Mandarin penting dikuasai untuk para pembelajar, sintaksis menyangkut tentang tata bahasa yang benar supaya mudah dipahami, sehingga penelitian ini dilakukan agar untuk selanjutnya dapat dijadikan bahan perbaikan dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif, sejalan dengan pendapat Moleong (2006: 4) bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi, seperti kata-kata yang tertulis ataupun lisan dari perilaku orang yang dapat diamati. Selaras dengan pendapat tersebut, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kesalahan berbahasa tataran sintaksis yang meliputi kesalahan kata, kesalahan frasa, kesalahan klausa, dan kesalahan kalimat

Selanjutnya untuk menjadikan penelitian berjalan secara terstruktur dan runtut dalam penelitian juga diperlukan metode penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian mengenai kesalahan berbahasa tataran sintaksis. Kesalahan berbahasa tataran sintaksis tersebut dideskripsikan secara mendalam dan menyeluruh sehingga diperoleh hasil berupa gambaran yang konkret sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan untuk menganalisis data dan metode deskriptif digunakan untuk menyajikan hasil analisis.

Data dalam penelitian ini kesalahan berbahasa tataran sintaksis yang terdapat pada video UTS mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2021 kelas 2021 A dan kelas 2021B. Pada bentuk kesalahan berbahasa tataran sintaksis diperoleh sebanyak 52 data, yang diklasifikasikan berdasarkan kesalahan kata, kesalahan frasa, kesalahan klausa dan kesalahan kalimat. Kemudian Untuk mendapatkan data diperlukan sumber data. Sumber data adalah subjek yang digunakan untuk mendapatkan data. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010: 172) bahwa yang dimaksud sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah video narasi mata kuliah BM Berbicara Mahir sebagai tugas UTS oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin

angkatan 2021 kelas 2021A dan kelas 2021B Universitas Negeri Surabaya yang berjumlah 59 video. Video tersebut diperoleh dari unggahan *Google Drive* oleh pengajar mata kuliah BM Berbicara Mahir, peneliti telah mendapatkan izin untuk mengakses video tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat, pada teknik ini seperti yang dikemukakan oleh Mahsun (2014: 194) bahwasanya Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) adalah penyimak dilakukan untuk memperoleh data, yaitu menyimak tanpa terlibat langsung dengan penutur, sedangkan teknik catat adalah teknik lanjutan setelah melakukan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), yaitu mencatat data yang diperoleh pada media objek yang diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap, karena peneliti tidak terlibat langsung pada pembicaraan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) menyimak data, 2) mengidentifikasi data, 3) mencatat data, 4) mengode data.

Setelah data dikumpulkan, diperlukan tahap validasi data yang dibagi menjadi dua tahapan yaitu validasi data dan validasi terjemahan data. Kedua tahap validasi tersebut diuji oleh staff pengajar bahasa Mandarin Unesa yang ahli pada bidangnya. Setelah tahap tersebut dilakukan, maka diperlukan analisis data dengan tahapan menggunakan teori Ellis (1994: 296) dan Tarigan (1988: 62) yang terdiri atas, 1) mengumpulkan data, 2) mengidentifikasi dan mengklasifikasi data, 3) menjelaskan kesalahan, 4) memperingkat kesalahan, 5) mengevaluasi kesalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis dari 59 video yang diperoleh sebanyak 40 video yang terjadi kesalahan berbahasa tataran sintaksis yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan bahasa Mandarin angkatan 2021 kelas 2021A dan kelas 2021B, ditemukan 52 bentuk kesalahan berbahasa tataran sintaksis. Hasil tersebut dideskripsikan pada uraian berikut ini.

Tabel 1 Jumlah Data Bentuk Kesalahan Sintaksis

No.	Bentuk Kesalahan	Jumlah Kesalahan
1.	Tataran kata	4
2.	Tataran frasa	12
3.	Tataran klausa	15
4.	Tataran kalimat	21
Jumlah total kesalahan		52

Jumlah data yang tertera pada tabel tersebut merupakan total jumlah data bentuk kesalahan berbahasa tataran sintaksis. Berikut merupakan deskripsi dari hasil analisis data kesalahan berbahasa tataran sintaksis:

1. Bentuk Kesalahan Sintaksis Tataran Kata

Menurut Astuti (2017: 144) pilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu seperti yang diharapkan, karena kesalahan kata dapat berdampak pada kesalahan kalimat. Kesalahan sintaksis tataran kata pada penelitian ini ditemukan kesalahan paling sedikit dari pada kesalahan sintaksis tataran frasa, tataran klausa dan tataran kalimat, kesalahan sintaksis tataran kata pada penelitian ini terdapat 4 kesalahan, berikut ini adalah uraian data yang mewakili kesalahan.

1.a 回来印尼以后可以自己开一家理发店。
"huí lái yìnní yǐhòu kěyǐ zìjǐ kāi yījiā lǐfā diàn."
(setelah **kembali** ke Indonesia, saya bisa membuka barbershop sendiri). (04/31/02.41/KK).

Kutipan data 1.a di atas, terjadi kesalahan penggunaan kata, yaitu terjadi kesalahan pada kata "回来 /huílái/ (**kembali**)", pada struktur kalimat tersebut, kata "回来 /huílái/ (**kembali**)" diikuti oleh kata tempat. Menurut kaidah sintaksis bahasa Mandarin, secara makna, kata "回来 /huílái/" dan "回 /huí/ (**kembali**)" memiliki makna yang sama, namun dalam struktur dan konteks kalimat tersebut tidak dapat diikuti objek atau tempat, karena kata "来 /lái/ (**datang**)" sudah menerangkan tempat, jadi jika tetap menggunakan kata "回来 /huílái/ (**kembali**)" menjadikan ketidaksesuaian makna dan struktur kalimat. Jika kata "回来 /huílái/ (**kembali**)" diikuti kata tempat, maka kata "来 /lái/ (**datang**)" harus dihapus, karena dalam kaidah sintaksis bahasa Mandarin, jika menggunakan kata tempat, seperti "印尼 /yìnní/ (**Indonesia**)" umumnya hanya menggunakan kata "回 /huí/ (**kembali**)" saja. Dengan mengikuti kaidah sintaksis bahasa Mandarin, menjadikan struktur kalimat bersifat kohesif dan secara makna bersifat koheren. Sehingga, kalimat yang benar seharusnya seperti kalimat 1.b berikut.

1.b 回印尼以后可以自己开一家理发店。
"huí yìnní yǐhòu kěyǐ zìjǐ kāi yījiā lǐfā diàn."
(balik ke indonesia nanti saya ingin membuka barbershop).
Data kesalahan kedua yang ditemukan, diuraikan sebagai berikut.

2.a 大学毕业后, 我将来工作当一名英语翻译。

“dàxué bìyè hòu, wǒ jiāng lái gōngzuò dāng yī míng yīngyǔ fānyì.”

(setelah lulus dari universitas, saya akan bekerja sebagai penerjemah bahasa Inggris di masa depan). (31/27/00.39/KF)

Pada kutipan kalimat 2.a di atas, terjadi kesalahan penambahan unsur, yaitu penambahan kata “工作 /gōngzuò/ (kerja)”, konteks kalimat tersebut adalah tentang pekerjaan, namun tidak semua kalimat yang menyatakan ‘pekerjaan’ selalu ditambah kata “工作 /gōngzuò/ (kerja)”, kalimat tersebut sudah menyatakan profesi di belakang kalimat, jika menyebutkan kata “工作 /gōngzuò/ (kerja)” maka menjadikan makna ganda. Menurut kaidah sintaksis bahasa Mandarin, pada saat menyatakan kalimat yang berkaitan dengan profesi, maka pekerjaan sudah termasuk di dalamnya, sehingga kata “工作 /gōngzuò/ (kerja)” tidak seharusnya ditambahkan, karena menjadikan struktur kalimat tidak koheren, dan secara makna tidak kohesif. Jadi kalimat yang benar seharusnya seperti pada kalimat 2.b di bawah ini.

2.b 大学毕业后我来当一名英语老师。

“dàxué bìyè hòu wǒ jiāng lái dāng yī míng yīngyǔ lǎoshī”

(setelah lulus nanti, saya ingin menjadi guru bahasa Inggris).

2. Bentuk Kesalahan Sintaksis Tataran Frasa

Menurut Hú (1995: 287) frasa adalah salah satu komponen sintaksis yang memiliki hubungan struktural dengan semua unsur kalimat yaitu terdiri dari 主语 “zhǔyǔ” (subjek), 谓语 “wèiyǔ” (predikat), 宾语 “bīnyǔ” (objek), 定语 “dìngyǔ” (pewatas), 状语 “zhuàngyǔ” (keterangan), 补语 “bǔyǔ” (komplemen), namun hanya terdiri minimal 2 kata yang mewakili salah satu unsur kalimat tersebut. jadi, dapat disimpulkan bahwa kesalahan tataran frasa adalah penyimpangan unsur, seperti subjek, predikat, objek, keterangan atau komplemen. Kesalahan sintaksis tataran frasa pada penelitian ini ditemukan kesalahan yang lebih banyak dari kesalahan sintaksis tataran kata, kesalahan sintaksis tataran frasa tersebut terdapat 12 kesalahan, berikut ini adalah uraian data yang mewakili kesalahan.

1.a 现在我两年级。

“xiànzài wǒ liǎng niánjí.”

(sekarang saya mahasiswa tahun 2).

(15/47/00.26/KF)

Kutipan data 1.a di atas, terjadi kesalahan penggunaan unsur frasa “两 /liǎng/ (dua)”, pada

struktur kalimat di atas “两 /liǎng/ (dua)” digunakan untuk menunjukkan penyebutan angka. Menurut kaidah sintaksis bahasa Mandarin, “两 /liǎng/ (dua)” umumnya digunakan untuk mengungkapkan jumlah benda dan diikuti dengan kata bantu bilangan, pada konteks kalimat tersebut bukan untuk menyatakan jumlah benda, tetapi menyatakan angka tingkatan suatu kelas. Jadi kata tersebut tidak sesuai untuk menyebutkan suatu tingkatan, karena menggunakan “两 /liǎng/ (dua)” digunakan dalam konteks penyebutan angka. Sehingga, untuk mengungkapkan penyebutan angka tidak dapat menggunakan “两 /liǎng/ (dua)” karena menjadikan struktur kalimat tidak bersifat kohesif dan secara makna tidak koheren, sehingga kata tersebut menyalahi aturan kaidah sintaksis bahasa Mandarin. Jadi, seharusnya menggunakan “二 /èr/ (dua)”, karena “二 /èr/ (dua)” sesuai untuk digunakan dalam konteks angka dua, hal tersebut menjadi sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Mandarin. Lalu untuk menyatakan tingkatan menggunakan kata “二 /èr/ (dua)” setelah subjek perlu ditambah kata “是 /shì/ (adalah)”, karena sebagai pengantar kata bilangan, sehingga kalimat dapat diterima oleh kaidah sintaksis bahasa Mandarin. Jadi, kalimat yang benar ialah disusun seperti pada contoh 1.b berikut.

1.b 现在我是二年级的学生。

“xiànzài wǒ shì èr niánjí de xuéshēng.”

(sekarang saya adalah mahasiswa tahun kedua).

Contoh data kedua yang telah diperoleh, disajikan dalam kalimat 2.a berikut ini.

2.a 我怎样才能找到我梦想的工作？

“wǒ zěnyàng cái néng zhǎo dào wǒ mèngxiǎng de gōngzuò?”

(bagaimana saya menemukan pekerjaan impian saya?). (36/19/01.22/KF)

Pada kutipan data 2.a di atas terjadi kesalahan penggunaan unsur frasa, yaitu kesalahan penggunaan “梦想 /mèngxiǎng/ (mimpi)”, pada konteks kalimat tersebut adalah mengenai pekerjaan impian, sedangkan “梦想 /mèngxiǎng/ (mimpi)” digunakan dalam konteks mimpi yang benar-benar sedang tidur, jadi tidak dapat digunakan dalam konteks kalimat tersebut. Menurut kaidah sintaksis bahasa Mandarin, untuk mengungkapkan perihal jenis pekerjaan impian, umumnya menggunakan 理想 /lǐxiǎng/ (impian), karena kata tersebut lebih sesuai digunakan dalam konteks kalimat yang mengungkapkan perihal jenis pekerjaan impian, “梦想 /mèngxiǎng/

(**mimpi**)” dan “**梦想 /mèngxiǎng/ (mimpi)**” memiliki makna yang sama, namun telah dijabarkan di atas bahwa penggunaannya berbeda, supaya kalimat dapat memenuhi kaidah sintaksis bahasa Mandarin baik secara makna maupun secara struktur kalimat, seharusnya menggunakan **理想 /lǐxiǎng/ (impian)** untuk menggantikan “**梦想 /mèngxiǎng/ (mimpi)**”, karena dengan digunakan **理想 /lǐxiǎng/ (impian)** pada konteks kalimat yang tepat, akan menjadikan kalimat bersifat kohesif dan koheren. Jadi, kalimat yang benar seharusnya seperti pada kalimat 2.b di bawah ini.

2.b 我怎样才能找到理想的工作？

“*wǒ zěnyàng cáinéng zhǎodào lǐxiǎng de gōngzuò*” (bagaimana saya menemukan pekerjaan impian saya).

Data kesalahan ketiga yang ditemukan, disajikan pada kutipan 3.a berikut ini.

3.b 毕业以后你想**当**什么工作？

“*bìyè yǐhòu nǐ xiǎng dāng shénme gōngzuò?*” (lulus nanti, kamu ingin **menjadi** kerja apa?) (05/34/00.19/KF)

Kutipan data 3.a di atas, terjadi kesalahan pemilihan unsur frasa, yaitu terjadi pada pemilihan pemilihan unsur frasa “**当 /dāng/ (menjadi)**”. Pada struktur kalimat tersebut menggunakan kata “**当 /dāng/ (menjadi)**” untuk menanyakan jenis pekerjaan yang diinginkan. Dalam kaidah sintaksis bahasa Mandarin, secara makna, “**当 /dāng/**” berarti “menjadi”. Dalam struktur kalimat, umumnya “**当 /dāng/ (menjadi)**” digunakan untuk menyatakan profesi dan bukan jenis pekerjaan, namun kalimat tersebut bukan bermaksud untuk menanyakan profesi pekerjaan, tapi untuk menanyakan jenis pekerjaan, jadi keberadaan “**当 /dāng/ (menjadi)**” menimbulkan struktur kalimat tidak bersifat koheren dan secara makna tidak bersifat kohesif, karena menyalahi aturan sintaksis bahasa Mandarin. Jadi, seharusnya “**当 /dāng/ (menjadi)**” diganti dengan unsur frasa **做 /zuò/ (melakukan)**, karena kata tersebut umumnya dapat digunakan untuk menyatakan jenis pekerjaan yang dilakukan, dengan mengikuti kaidah sintaksis bahasa Mandarin, struktur kalimat jadi lebih koheren dan secara makna bersifat kohesif. Sehingga, kalimat yang benar adalah seperti pada kalimat 3.b di bawah ini.

3.b 做毕业以后你想做什么工作？

“*zuò bìyè yǐhòu nǐ xiǎng zuò shénme gōngzuò?*” (lulus nanti kamu ingin kerja apa?)

Contoh data kesalahan keempat yang telah diperoleh, disajikan pada kalimat 4.a di bawah ini.

4.a 现在我看到很多**汉电影**。

“*xiànzài wǒ kàn dào hěnduō hàn diànyǐng.*”

(sekarang saya melihat banyak **film bahasa Mandarin**). (06/35/01.19/KF)

Kutipan data 4.a data di atas terjadi kesalahan pemilihan unsur frasa, yaitu terjadi pada kesalahan pemilihan unsur frasa “**汉电 /hàn diànyǐng/ (film China)**”. Pada konteks kalimat tersebut, menggunakan kata “**汉电 /hàn diànyǐng/ (film China)**” untuk menyatakan bentuk bahasa Mandarin yang dapat didengar dan dilihat berupa film. Menurut kaidah sintaksis bahasa Mandarin, secara makna, kata “**汉电 /hàn diànyǐng/**” tidak dapat diartikan sebagai “film berbahasa Mandarin”, kata **汉 /hàn/ (Mandarin)** umumnya digunakan untuk menyatakan berbicara menggunakan bahasa Mandarin, namun dalam konteks kalimat tersebut tidak menyatakan berbicara, tetapi menyatakan untuk mendengar dan melihat karena berupa film, sehingga dianggap salah karena secara makna dan struktur kalimat tidak dapat diterima oleh kaidah sintaksis bahasa Mandarin. Jadi, untuk menyatakan film berbahasa mandarin seharusnya menggunakan kata “**中文电影 /zhōngwén diànyǐng/ (film berbahasa Mandarin)**”, karena kata tersebut lebih ke penggunaan yang menyatakan mendengar atau melihat yang berkaitan dengan bahasa Mandarin, sehingga dengan menggunakan “**中文电影 /zhōngwén diànyǐng/ (film berbahasa Mandarin)**”, menjadikan struktur kalimat tersebut bersifat koheren dan secara makna bersifat kohesif, serta dapat memenuhi kaidah sintaksis bahasa Mandarin. Jadi, kalimat yang benar ialah seperti pada contoh 4.b berikut ini.

4.b 现在我看**到**很多中文电影。

“*xiànzài wǒ kàn hěnduō zhōngwén diànyǐng.*”

(sekarang saya menonton banyak film berbahasa Mandarin).

3. Bentuk Kesalahan Sintaksis Tataran Klausa

Menurut Saputra (2019:50), klausa adalah satuan gramatik yang terdiri dari unsur predikat, baik itu diikuti dengan subjek, objek atau keterangan, sekurang-kurangnya ada dua unsur dalam pembentukan klausa. Dari pendapat tersebut, dapat diambil pengertian bahwa kesalahan klausa adalah penyimpangan unsur predikat, baik itu predikat yang diikuti subjek, predikat yang diikuti objek, atau predikat yang diikuti keterangan. Kesalahan sintaksis tataran klausa pada penelitian ini ditemukan kesalahan 14 kesalahan, berikut ini adalah uraian

data yang mewakili kesalahan sintaksis tataran klausa.

1.a 因为我丢失的竞争了。

“*yīnwèi wǒ diūshī de jìngzhēng le.*”

(karena saya kehilangan bersaing).
(07/58/01.56/KK1a)

Kutipan data 1.a di atas, terjadi kesalahan penghilangan unsur klausa, yaitu terjadi pada penghilangan objek setelah kata “竞争 jìngzhēng/ (bersaing)” sebagai predikat. Menurut kaidah sintaksis bahasa Mandarin, secara makna, kata 竞争 jìngzhēng/ (bersaing) berarti bersaing, dan 竞争 jìngzhēng/ (bersaing) merupakan predikat, syarat terbentuknya struktur klausa yang padu yaitu setelah predikat harus terdapat objek, jadi kalimat di atas belum memenuhi syarat klausa, karena belum terdapat objek. Kesalahan penghilangan objek tersebut menjadikan struktur klausa tidak koheren, dan secara makna tidak kohesif, sehingga tidak dapat memenuhi kaidah sintaksis bahasa Mandarin. Supaya struktur klausa tersebut lengkap, seharusnya ditambah kata “机会 jīhuì/ (peluang)” sebagai objek, karena “机会 jīhuì/ (peluang)” adalah sebagai objek, sekaligus sebagai kata penjelas predikat. Jika struktur klausanya lengkap, maka dapat diterima oleh kaidah sintaksis bahasa Mandarin. Jadi, klausa yang benar ialah dapat dilihat pada kalimat 1.b di bawah ini.

1.b 因为我丢失了竞争的机会。

“*yīnwèi wǒ diūshī le jìngzhēng de jīhuì.*”

(karena saya sudah kehilangan kesempatan untuk bersaing).

Data temuan kedua, disajikan dalam kutipan kalimat 2.a berikut ini.

2.a 我有别的计划是一名家教。

“*wǒ yǒu bié de jìhuà shì yī míng jiājiào.*”

(saya punya rencana lain yaitu menjadi tutor).
(18/53/01.15/KK1a)

Pada kutipan data 2.a di atas, terjadi kesalahan penghilangan unsur klausa, yaitu penghilangan predikat “做 /zuò/ (melakukan)” dalam konteks melakukan pekerjaan. Menurut kaidah sintaksis bahasa Mandarin, secara makna, 做 /zuò/ (melakukan) berarti ‘melakukan’, kata “做 /zuò/ (melakukan)” umumnya digunakan untuk menyatakan pekerjaan yang dilakukan. Pada kalimat tersebut adalah kalimat yang menyatakan tentang pekerjaan, sehingga harusnya sebelum 一名家教 “yī míng jiājiào” seharusnya diberi kata kerja “/做 zuò/ (melakukan)”, karena kata “做 /zuò/ (melakukan)” sebagai kata penjelas untuk mengungkapkan bahwa pekerjaan

dilakukan, bukan hanya sebagai objek atau kata benda. dengan mengikuti kaidah sintaksis bahasa Mandarin, menjadikan susunan kalimat dan makna kalimat menjadi teratur. Jadi, susunan kalimat yang benar sebaiknya disusun seperti pada kalimat 2.b di bawah ini.

2.a 我有别的计划，是做一名家教。

“*wǒ yǒu bié de jìhuà, zuò shì yī míng jiājiào.*”

(saya punya rencana lain, yaitu menjadi tutor).

4. Bentuk Kesalahan Sintaksis Tataran Kalimat

Menurut Chandra (2016: 127) kalimat adalah satuan gramatikal terbesar dalam ilmu sintaksis, karena kalimat tidak dapat berdiri sendiri, kalimat dalam bahasa Mandarin terdiri dari beberapa unsur untuk dapat membentuk suatu kalimat, unsur kalimat dalam bahasa Mandarin disebut juga dengan 句子成分 “jù zǐ chéngfèn” (unsur kalimat), unsur kalimat tersebut terdiri dari 主语 “zhǔyǔ” (subjek), 谓语 “wèiyǔ” (predikat), 宾语 “bīnyǔ” (objek), 定语 “dìngyǔ” (pewatas), 状语 “zhuàngyǔ” (keterangan), 补语 “bǔyǔ” (komplemen). Dari pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa kesalahan sintaksis tataran kalimat adalah terjadinya kesalahan atau penyimpangan yang menyalahi aturan struktur kalimat. Kesalahan sintaksis tataran kalimat pada penelitian ini ditemukan kesalahan terbanyak, kesalahan sintaksis tataran kalimat terdapat 21 kesalahan, berikut ini adalah uraian data yang mewakili kesalahan sintaksis tataran kalimat.

1.a 我觉得学习汉语并不难，而且很好玩。

“*wǒ juéde xuéxí hànyǔ bìng bù tài nán, érqiě hěn hǎowán.*”

(saya pikir belajar bahasa Mandarin tidak terlalu sulit, tetapi juga menyenangkan).
(41/01/01.00/KK1a)

Kutipan data 1.a di atas, terjadi kesalahan penggunaan konjungsi, yaitu terjadi terjadi pada “而且 /érqiě/ (tetapi juga)”. Pada struktur kalimat tersebut menggunakan konjungsi yang tidak lengkap, yaitu “而且 /érqiě/ (tetapi juga)” yang dihadirkan sendirian tanpa “不但 /bùdàn/ (tidak hanya)”. Menurut kaidah sintaksis bahasa Mandarin, secara makna, “不但 /bùdàn/ (tidak hanya)”, sedangkan “而且 /érqiě/ (tetapi juga)” berarti “tetapi juga”, pasangan konjungsi tersebut merupakan konjungsi korelatif, sehingga dalam kalimat di atas, “而且 /érqiě/ (tetapi juga)” tidak dapat hadir sendirian karena konjungsi tersebut termasuk konjungsi korelatif, sehingga membutuhkan konjungsi pada induk kalimat untuk

menghubungkan anak kalimat, jadi harus dipasangkan dengan ”不但/*bùdàn*/ (tidak hanya)”. Kesalahan tersebut mengakibatkan ketidaklengkapan struktur kalimat dan kalimat tidak bersifat kohesif, sehingga harus ditambahkan”不但 /*bùdàn*/ (tidak hanya)”, karena pasangan konjungsi “不但...而且 /*bùdàn... érqiě*/ (tidak hanya... tetapi juga)” adalah pasangan konjungsi yang tidak dapat digunakan secara terpisah, dalam kaidah sintaksis bahasa Mandarin, konjungsi korelatif dalam konteks kalimat tersebut tidak dapat ditukarkan atau dihilangkan, jika ditukarkan atau dihilangkan maka struktur kalimat menjadi tidak koheren dan secara makna tidak bersifat kohesif. Untuk memenuhi kaidah sintaksis bahasa Mandarin, seharusnya kalimat yang benar dapat dilihat pada kalimat 1.b berikut ini.

- 1.b 我觉得学习汉语不但不难, 而且很好玩。
”*wǒ juéde xuéxí hànyǔ bùdàn bù nán, érqiě hěn hǎowán.*”
(saya pikir belajar bahasa mandarin tidak hanya tidak sulit, tetapi juga menyenangkan).
Contoh data kesalahan kedua yang telah diperoleh, disajikan pada kalimat 2.a di bawah ini.

- 2.a 只有高中毕业后, 我才还要在特殊大学学习军队教育。
”*zhīyǒu gāozhōng bìyè hòu, wǒ cái hái yào zài tèshū dàxué xuéxí jūnduì jiàoyù.*”
(hanya saya lulus SMA, baru saya melanjutkan belajar di universitas khusus pendidikan militer). (08/37/01.27/KKal)

Kutipan data 2.a di atas, terjadi kesalahan penggunaan penggunaan konjungsi, yaitu terjadi pada penggunaan konjungsi 只有...才 /*zhīyǒu... cái*/ (hanya... baru)” untuk menyatakan hubungan keadaan dan hasil. Pada kalimat di atas menggunakan konjungsi 只有...才 /*zhīyǒu... cái*/ (hanya... baru)” yang tidak sesuai konteks, maksud kutipan kalimat di atas adalah mengungkapkan keadaan atau kondisi dengan hasil. Menurut sintaksis bahasa Mandarin, secara makna, konjungsi “只有 /*zhīyǒu*/” berarti “hanya” sedangkan konjungsi ”才/*cái*/” berarti “baru”, umumnya struktur konjungsi “只有 /*zhīyǒu*/ (hanya)” diletakkan pada induk kalimat untuk menghubungkan sebagai tindakan, dan 才/*cái*/ (baru)” diletakkan pada anak kalimat untuk menekankan pernyataan hasil hal yang diinginkan, namun kalimat pada induk kalimat di atas tidak menyatakan tindakan, tetapi menyatakan keadaan, sehingga tidak dapat menggunakan konjungsi 只有...才 /*zhīyǒu...cái*/ (hanya... baru bisa)”. Kesalahan tersebut mengakibatkan struktur kalimat menjadi rancu dan

mengalami ketidaksesuaian makna, sehingga tidak dapat diterima oleh kaidah sintaksis bahasa Mandarin. Jadi, untuk memenuhi kaidah sintaksis bahasa Mandarin, kalimat tersebut seharusnya tidak perlu menggunakan konjungsi “只有...才 /*zhīyǒu... cái*/ (hanya dengan...baru bisa)”, karena tidak sesuai konteks dan secara makna tidak bersifat kohesif, serta menjadikan struktur kalimat tidak koheren. Jadi, supaya dapat memenuhi kaidah sintaksis bahasa Mandarin, seharusnya kalimat yang benar ialah pada kalimat 2.b berikut ini.

- 2.b 高中毕业后, 我还要在特殊大学学习军队教育。
”*gāozhōng bìyè hòu, wǒ hái yào zài tèshū dàxué xuéxí jūnduì jiàoyù.*” (setelah lulus SMA, saya juga akan belajar di universitas pendidikan militer).

Pembahasan

Bentuk kesalahan berbahasa tataran kata yang ditemukan dalam karangan dalam bentuk video mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2021 kelas 2021A dan kelas 2021B Universitas Negeri Surabaya sebagai hasil tugas UTS mata kuliah BM Berbicara Mahir terdapat 4 kesalahan. Kesalahan berbahasa tataran kata dalam sintaksis bahasa Mandarin adalah bentuk kesalahan yang paling kecil, tetapi hal-hal kecil itulah justru harus lebih diperhatikan, karena penggunaan kata yang salah dapat menimbulkan perbedaan makna dan mengakibatkan ketidaksesuaian struktur kata yang ada dalam karangan, karangan umumnya digunakan untuk memberikan seputar informasi atau keterangan, sehingga kesalahan kata dapat menimbulkan kerancuan dalam karangan, sejalan dengan pendapat Lestari (2021: 28) keterampilan membuat karangan adalah untuk menuangkan gagasan atau pikiran yang selalu ada kaitannya dengan linguistik karena tidak terlepas dari susunan kaidah bahasa yang benar. Karangan dalam bentuk video tidak sekedar menuangkan gagasan saja, tetapi harus memperhatikan struktur kata yang dirangkai supaya tidak menimbulkan kesalahan yang menjadikan kalimat ujaran tidak koheren. Oleh karena itu, harus menguasai komponen yang ditulis, salah satunya ketepatan pemilihan kata.

Kesalahan berbahasa tataran kata pada penelitian ini, menyangkut beberapa kesalahan pemilihan kata, seperti kata penggunaan kata “回来 /*huílái*/ (kembali)” yang seharusnya tidak diikuti kata tempat, penambahan kata “工作 /*gōngzuò*/ (kerja)” dalam konteks kalimat yang menyatakan profesi, penggunaan kata “上 /*shàng*/ (di)” yang tidak tepat sasaran. Penulisan kata yang tepat adalah sesuai kaidah sintaksis bahasa Mandarin.

Kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah penambahan kata dalam konteks kalimat yang mengakibatkan makna ganda, video UTS mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2021 kelas 2021A dan kelas 2021B Universitas Negeri Surabaya mata kuliah BM Berbicara Mahir terdapat kesalahan tataran kata tersebut dikarenakan kurangnya kosa-kata yang dikuasai.

Berdasarkan temuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2021 kelas 2021A dan kelas 2021B Universitas Negeri Surabaya mata kuliah BM Berbicara Mahir belum sepenuhnya mengetahui ketepatan pemilihan dan penggunaan kata, kaidah bahasa Mandarin yang digunakan adalah 现代汉语去发 “xiàn dài hànyǔ qūfā” (sintaksis bahasa Mandarin). Peneliti berharap mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2021 kelas 2021A dan kelas 2021B Universitas Negeri Surabaya mata kuliah BM Berbicara Mahir sebaiknya memperkaya ilmu pada bidang sintaksis tataran kata, seperti mengenali banyak kosa-kata dan ketepatan struktur kata, supaya dapat menghasilkan ujaran yang sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Mandarin.

PENUTUP

Simpulan

Bentuk kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam bahasa Mandarin terjadi pada berbagai tingkatan, yaitu tataran kata, frasa, klausa, dan kalimat. Pada tataran kata, terdapat kesalahan dalam pemilihan kata yang tidak sesuai konteks dan penggunaan kata yang tidak tepat sasaran. Kesalahan tersebut juga meliputi penambahan kata yang mengakibatkan makna ganda. Pada tataran kata, terdapat kesalahan dalam pemilihan kata yang tidak sesuai konteks dan penggunaan kata yang tidak tepat sasaran. Kesalahan tersebut juga meliputi penambahan kata yang mengakibatkan makna ganda. Pada tataran frasa, terjadi kesalahan dalam penggunaan frasa yang tidak sesuai dengan aturan bahasa Mandarin. Salah satu contohnya adalah penempatan objek yang salah dalam susunan frasa, mengganggu struktur kalimat dan pemahaman yang tepat. Kesalahan pada tataran klausa terjadi karena keterbatasan pemahaman struktur klausa dan kosakata. Hal ini mengakibatkan hilangnya hubungan konteks dalam ujaran dan penghilangan unsur penting yang membuat kalimat menjadi tidak jelas dan kurang lengkap. Pada tataran kalimat, kesalahan terjadi dalam penggunaan konjungsi yang tidak berpasangan, seperti penggunaan konjungsi tanpa pasangan yang seharusnya digunakan bersama. Selain itu, terdapat kesalahan dalam penyusunan

kalimat yang melanggar aturan sintaksis bahasa Mandarin. Kesalahan-kesalahan sintaksis bahasa Mandarin ini berpotensi mempengaruhi pemahaman dan kejelasan kalimat dalam bahasa Mandarin. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan memperhatikan tataran sintaksis agar dapat mengungkapkan ide dengan tepat dan jelas dalam bahasa Mandarin.

Bentuk kesalahan berbahasa tataran sintaksis paling banyak terjadi kesalahan pada video narasi yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2021 kelas 2021A dan kelas 2021B Universitas Negeri Surabaya sebagai hasil tugas UTS mata kuliah BM Berbicara Mahir adalah tataran kalimat dengan jumlah 21 kesalahan, sedangkan bentuk kesalahan yang paling sedikit pada video narasi yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2021 kelas 2021A dan kelas 2021B Universitas Negeri Surabaya sebagai hasil tugas UTS mata kuliah BM Berbicara Mahir adalah kesalahan tataran kata dengan jumlah 4 kesalahan.

Saran

- 1) Dengan adanya penelitian mengenai kesalahan berbahasa tataran sintaksis diharapkan dapat dijadikan untuk bahan media belajar para pembelajar untuk lebih banyak memahami mengenai penggunaan kaidah sintaksis yang tepat, karena kaidah sintaksis sangat penting dikuasai, dengan demikian kaidah sintaksis tidak pernah terlepas dari setiap bahasa, sehingga kaidah sintaksis sangat penting dipelajari dengan serius.
- 2) Penelitian mengenai kesalahan berbahasa tataran sintaksis yang menggunakan objek kajian dalam bentuk video masih relatif sedikit, biasanya objek kajian yang paling banyak digunakan dalam kesalahan berbahasa tataran sintaksis adalah teks naratif, oleh karena itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menjadikan referensi dan melanjutkan penelitian terhadap kesalahan berbahasa mandarin tataran sintaksis dengan objek kajian menggunakan video naratif. (Budiman 2022)

DAFTAR PUSTAKA

- Aflahah. 2018. *Kajian Kebahasaan*. edited by I. Makki. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arista, Cicik, and Subandi. 2020. “Analysis of Language Errors at the Level of Syntax in Writing Free Discourse Text”. *Atlantis Press*.

- 491(Ijcah):716. doi: 10.2991/assehr.k.201201.121. (<https://www.topkarir.com/article/detail/5-alasan-pentingnya-belajar-bahasa-mandarin-untuk-berkarir>).
- Astuti, Minarni Try. 2017. *Bahasa Indonesia*. Pamekasan: Penerbit Duta.
- Budiman. 2022. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Digital. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Chandra, Yulie. 2016. *现代汉语句法*. Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Corder. 2007. *Introducing Applied Linguistics*. 78 0 7486. Britania Raya: Edinburgh University Press.
- Ellis, Rod. 1994. *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Emaliana, Ive. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Asing Pada Pendidikan Tinggi*. Digital. Malang: UB Press.
- Eriyanti, Ribus Wahyu. 2020. *Linguistik Umum*. Ponorogo: Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ilham, Muhammad. 2020. *Keterampilan Berbicara*. Digital. Pasuruan: Lembaga Akademik & Research Institute.
- Lestari, Diah Intan. 2021. "Analisis Keterampilan Menulis Karangan Siswa Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mahsun, Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Digital. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pohan, Jusrin Efendi, and Edy Suprayeno. 2021. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Priastuti, Agnes Meilinda. 2016. "Analisis Kesalahan Penggunaan 还是 (Háishi) Dan 或者 (Huòzhě) Dalam Kalimat Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2013 UNESA." 3.
- Ramlan. 1996. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Ketujuh. Yogyakarta: CV Karyono.
- Saputra, Nanda. 2019. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Subandi, Xiao Renfei, and Galih Wibisono. 2020. "The Error Analysis of Narrative Text on Mandarin Discourse." 491(Ijcah):747-54. doi: 10.2991/assehr.k.201201.125.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Topkarir.com. n.d. "5 Alasan Pentingnya Belajar Bahasa Mandarin Untuk Berkarir." *PT. TOP KARIR INDONESIA*. Retrieved February 12, 2023